

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Open data Jabar, Sensus Penduduk merupakan amanat Undang-Undang No 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang dilaksanakan sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhiran angka nol Sensus Penduduk di Indonesia sudah dilaksanakan kali sejak Indonesia merdeka, yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010 terakhir 2020. SP1961 sampai SP2010 menggunakan metode tradisional, yaitu mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah. SP2020 menggunakan metode kombinasi yaitu dengan memanfaatkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar pelaksanaan SP2020.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Jawa Barat

Pada Sensus Penduduk (SP) 1961 sd 2020 jumlah penduduk Jawa Barat cenderung NAIK. Jumlah penduduk Jawa Barat selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010 2020) bertambah 5,2 juta jiwa Sensus Penduduk 2020 mencatat penduduk Jawa Barat sebanyak 48,27 juta jiwa, terdiri dari 24,51 juta orang penduduk laki-laki atau 50,77

persen dari penduduk Jawa Barat. Jumlah penduduk perempuan di Jawa Barat sebanyak 23,76 juta orang, atau 49,23 persen dari penduduk Jawa Barat. Rasio jenis kelamin penduduk Jawa Barat sebesar 103, yang artinya terdapat 103 laki laki per 100 perempuan di Jawa Barat pada tahun 2020 (Info Grafik Open Data Jabar, 2020)

Dari hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat Kabupaten Bogor berpenduduk 5.427.068 jiwa. Hal ini menjadikan Kabupaten Bogor sebagai kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Barat, bahkan di Indonesia Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kabupaten Bogor sebesar 1,37% per tahun, dengan Rasio Jenis Kelamin (RJK) 106. Ini berarti terdapat 106 jiwa laki-laki di setiap 100 jiwa perempuan. Sebanyak 524.646 jiwa (9,67%) penduduk Kabupaten Bogor memiliki Kartu Keluarga (KK) dan Nomor Induk Kependudukan (NIK) belum sesuai dengan domisilinya (BPS Kabupaten Bogor,2020)

Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka semakin bertambah juga kebutuhan pokok manusia yaitu tempat tinggal (Bangunan). Hal ini memberi peluang bagi para pelaku usaha di bisnis property. Tidak hanya pelakunya langsung, namun juga pendukung bisnis tersebut yaitu bisnis bahan bangunan kayu Peluang bisnis ini memiliki prospek pasar yang cukup besar, karena selama masih ada pembangunan, selama itu pula bahan bangunan kayu diperlukan oleh masyarakat. Karena kayu adalah bahan bangunan yang penting maka permintaan masyarakat terus meningkat.

UD LUXAS JAYA ABADI adalah salah satu *supplier* kayu bahan dan jadi yang berusaha meraih pasar di wilayah Kecamatan Pamijahan. Dengan lokasi *saw mill* di Kp. Babakan RT03/09 Desa Gunungsari Kec Pamijahan Kab. Bogor. Usaha Dagang Luxas Jaya Abadi melayani pasar yang potensial sejak tahun 2014. Daerah ini dipenuhi tempat wisata dan villa serta pemukiman penduduk.

Seiring meningkatnya permintaan Usaha Dagang Luxas Jaya Abadi bermaksud menambah investasi, memperluas toko dan menambah jenis kayu lainnya, agar dapat memberikan kepuasan dan pelayanan prima kepada pelanggan. Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis bermaksud untuk mengkaji kelayakan pengembangan UD Luxas Jaya Abadi dengan judul "Studi Kelayakan Bisnis Pemotongan Kayu (Studi Kasus Luxas Jaya Abadi)" Penelitian ini dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya investasi yang

akan dilakukan oleh pihak UD Luxas Jaya Abadi baik dari aspek finansial maupun non finansial sehingga modal yang telah diinvestasikan menjadi lebih efektif dan output yang dihasilkan menjadi maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Meningkatnya potensi pasar di Kabupaten Bogor
2. Variasi produk yang masih kurang
3. Naiknya permintaan dan penjualan barang secara langsung
4. Manajemen stok
5. Sistem pembayaran masih manual

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada Studi Kelayakan Bisnis pengembangan UD Luxas Jaya Abadi di wilayah Kecamatan Pamijahan, hanya pada Aspek Nonfinansial (Aspek pasar dan Pemasaran, Aspek Hukum, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia, dan Aspek Teknis dan Operasional) dan Aspek Finansial yaitu Aspek Keuangan dengan berdasarkan kriteria investasi seperti *Payback periode* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI)

1.4.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah pengembangan UD Luxas Jaya Abadi layak dilakukan?
2. Apakah pengembangan UD Luxas Jaya Abadi dapat dikategorikan layak berdasarkan Aspek Nonfinansial Aspek Hukum, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Manajemen Dan Sumber Daya Manusia, dan Aspek Teknis dan Operasional?

3. Apakah pengembangan UD Luxas Jaya Abadi dapat dikategorikan layak berdasarkan Aspek Finansial berdasarkan kriteria investasi *payback periode* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Profitability Index* (PI).

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas peneliti ini memiliki tujuan yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah pengembangan UD Luxas Jaya Abadi layak dilakukan
2. Untuk menganalisis Apakah pengembangan UD Luxas Jaya Abadi dapat dikategorikan layak berdasarkan Aspek Nonfinansial: Aspek Hukum, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis dan Operasional, dan Aspek Manajemen Dan Sumber Daya Manusia.
3. Untuk menganalisis Apakah pengembangan UD Laxas Jaya Abadi dapat dikategorikan layak berdasarkan Aspek Finansial berdasarkan kriteria investasi *payback periode* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Profitability Index* (PT)

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Sebagai bahan informasi kepada pemilik UD Luxas Jaya Abadi meningkatkan usahanya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk
2. Menambah wawasan ilmu bagi penulis khususnya dibidang studi kelayakan bisnis Usaha Dagang Bahan Kayu.
3. Sebagai acuan bagi peneliti sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut.
4. Sebagai acuan pembelajaran di STIE GICI BUSINESS SCHOOL

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami laporan ini lebih lanjut, maka materi materi yang tertera pada Laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut

BABI PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan daya, alat analisis dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan secara lebih lengkap.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.